

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia global yang semakin cepat menuntut perusahaan untuk mengikuti perkembangan agar perusahaan dapat menjalankan manajemen operasionalnya dengan baik. Salah satu yang akan menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yaitu *environmental performance* perusahaan.

Menurut Amaliyah & Solikhah, (2019) *environmental performance* adalah usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau dan bersih. Penerapan *environmental performance*, perlu melakukan pengintegrasian lebih lanjut dalam berbagai aspek. Penerapan ini dapat dimulai dari *Green Supply Chain Management*. Penerapan *GSCM* dapat mengurangi limbah, mengefisienkan energi, dan penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan. Pengurangan limbah pada saat kegiatan operasi akan meningkatkan *environmental performance* (Abu Seman et al., 2019).

GSCM adalah istilah yang berarti mengintegrasikan prosedur lingkungan berkelanjutan dalam rantai pasokan yang berkelanjutan. Munculnya permasalahan lingkungan hidup dan permasalahan limbah material dan sumber daya telah memaksa pihak berwenang di berbagai tahap untuk mengadopsi dan menerapkan peraturan berbeda yang lebih ketat dibandingkan sebelumnya (Achillas, 2019).

GSCM ini dapat menjadi solusi perusahaan untuk menciptakan *environmental performance* yang baik, namun penerapan ini harus diperkuat dengan

berbagai faktor. *Strategic Orientation* merupakan salah satu faktor internal yang dapat menunjang keberhasilan *GSCM* serta dapat dijadikan acuan perusahaan untuk keberhasilan *enviromtmental performance* (Nadeem et al., 2017). Menurut Kirchoff et al., (2016) *strategic orientation* merupakan proses pemikiran dan pembelajaran yang kompleks secara sosial, unik, sulit ditiru oleh pesaing, dan menyeluruh secara internal di organisasi, namun selain *strategic orientation* diperlukan faktor eksternal salah satunya yaitu *government regulation*.

Government regulation menjadi salah satu faktor eksternal penentu keberhasilan penerapan *GSCM*. Pemerintah sebagai badan pengatur dan pembuat kebijakan melegitimasi pasar dan lingkungan bisnis yang menjadi perhatian perusahaan untuk mematuhi aturan (Nezakati & Fereidouni, 2016). Dengan adanya regulasi pemerintah yang dapat mengendalikan *enviromtmental performance* maka perusahaan akan berusaha untuk menaati dan memanfaatkan hal tersebut dengan cara menerapkan *GSCM*. Menurut Nezakati & Fereidouni, (2016) Pemerintah sebagai pemangku kepentingan dapat dengan mudah menegakkan kebijakan perusahaan dengan mempengaruhi kebijakan yang diterapkan perusahaan. Pada penerapannya belum semua bisnis sudah menerapkan *GSCM* terutama pada sektor UMKM.

Menurut ROZ et al., (2023) peningkatan UMKM di Indonesia menyebabkan kenaikan limbah kegiatan produksi yang bisa mengganggu *environmental performance*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlu untuk melakukan penerapan *GSCM* dengan pengintegrasian lebih lanjut. Jumlah UMKM yang terbilang banyak di Indonesia perlu diterapkan *GSCM* guna meningkatkan

enviromental performance. Untuk membantu penerapan tersebut pemerintah dapat ikut andil dengan membuat *government regulation* yang menyangkut dengan *environmental performance* seperti, peraturan daerah Kabupaten Malang nomor 3 tahun 2016 pasal 21 bahwa setiap usaha wajib memiliki perizinan lingkungan secara resmi dan peraturan daerah Kabupaten Malang Nomor 6 tahun 2010 pasal 18 dan 19 mengenai imbauan pemerintah untuk mengelola sampah lebih lanjut dan pemberian fasilitas dari pemerintah atas program reuse dan recycling tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati et al., (2020) menunjukkan bahwa *strategic orientation*, *government regulation*, *GSCM*, berpengaruh positif signifikan terhadap *enviromental performance*. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dzikriansyah et al., (2023) bahwa *strategic orientation* tidak berpengaruh terhadap *enviromental performance*.

Penerapan *strategic orientation* ini dapat dilakukan pelaku UMKM Kota Batu pada waktu penutupan TPA Tlekung, penutupan TPA Tlekung ini mengharuskan pemerintah untuk membuat *government regulation* mengenai limbah operasional. Pelaku UMKM Kota Batu dapat menerapkan *strategic orientation* dengan penerapan *GSCM* untuk mengatasi masalah limbah tersebut, dengan penerapan tersebut maka akan tercipta *enviromental performance* yang baik pada perusahaan atau organisasi. Di Kota Batu selama momen liburan menyebabkan peningkatan volume sampah pada TPA Tlekung yang mencapai 163 ton, yang sebagian besar berasal dari UMKM Kota Batu.

Pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengelola sampah karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan. Para pelaku UMKM masih kesulitan

dalam penyimpanan minyak bekas dan pengelolaannya, selain pengelolaan membutuhkan tambahan biaya, mereka juga tidak mempunyai cukup waktu untuk penyimpanannya .(sumber: suryamalang.com)

Kesulitan yang dialami oleh pelaku UMKM tersebut mengharuskan untuk memilih *strategic orientation* yang tepat agar *envirotmental performance* perusahaan dapat tercipta dengan baik, selain *strategic orientation*, pemerintah dapat membantu umkm dengan memberikan *government regulation* yang mengacu pada penerapan *green supply chain management*.

Berdasarkan fenomena ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Strategic Orientation*, *Government Regulation* terhadap *Enviromental performance* dengan *Green supply chain management* sebagai variabel mediasi”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang bisa dijawab melalui pengumpulan data. Menurut Sugiyono, (2021) rumusan masalah merupakan hal penting pada penelitian karena akan membantu memberikan informasi dan melakukan analisis terhadap informasi tersebut. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *Strategic orientation*, *government regulation*, *green supply chain management*, dan *envirotmental performance* pada UMKM Kota Batu?
2. Apakah *Strategic Orientation* berpengaruh terhadap *Environmental Performance*?

3. Apakah *Government Regulation* berpengaruh terhadap *Environmental Performance*?
4. Apakah *Strategi Orientation* berpengaruh terhadap *Green Supply Chain Management*?
5. Apakah *Government Regulation* berpengaruh terhadap *Green Supply Chain Management*?
6. Apakah *Green Supply Chain Management* berpengaruh terhadap *Environmental Performance*?
7. Apakah *Strategic Orientation* berpengaruh terhadap *Environmental Performance* melalui *Green Supply Chain Management*?
8. Apakah *Government Regulation* berpengaruh terhadap *Environmental Performance* melalui *Green Supply Chain Management*?

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Strategic orientation, government regulation, green supply chain management, dan environmental performance* pada UMKM Kota Batu
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Strategic Orientation* terhadap *Environmental Performance*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Government Regulation* terhadap *Environmental Performance*
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Strategic Orientation* terhadap *Green Supply Chain Management*

5. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis *Government Regulation* terhadap *Green Supply Chain Management*
6. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis *Green Supply Chain Management* terhadap *Environmental Performance*
7. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis *Strategic Orientation* terhadap *Environmental Performance* dengan *Green Supply Chain Management* sebagai mediasi
8. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis *Government Regulation* terhadap *Environmental Performance* dengan *Green Supply Chain Management* sebagai mediasi

D. Manfaat

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang manajemen pada umumnya dan manajemen operasional pada khususnya yang berkeinginan melakukan penelitian tentang *green supply chain management*.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan perusahaan kedepannya untuk pengelolaan limbah pada sektor UMKM.